BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pingsan atau sinkop adalah hilangnya kesadaran (LOC= *Loss Of Consciousness*) seseorang disebabkan karena penurunan aliran darah ke otak. Pingsan jika tidak ditangani dengan baik maka dapat beresiko kematian yang banyak ditemukan di Unit Gawat Darurat (Kurniati Q, 2015). Kebanyakan orang pernah mengalami jatuh dalam suatu keadaan pingsan. Penyebabnya adalah panas disertai dehidrasi, tekanan emosi, posisi tubuh yang naik mendadak seperti dari jongkok ke berdiri, sakit perut, berdiri terlalu lama, kehilangan darah, batuk-batuk, nyeri saat buang air kecil, pengobatan tertentu, merosotnya kadar gula darah (hipoglikemi) dan gangguan jantung (Saubers 2011). Penyebab pingsan dapat dikatakan secara tidak pasti, karena ada kekurangan darah dan oksigen yang mengalir ke dalam otak, hingga terlalu sedikit memperoleh zat asam. Terdapat tanda–tanda adanya perasaan pingsan adalah kram, terlihat gugup, menguap dan menelan, kulit pucat, lembab, ingin muntah dan perasaan pusing melayang – layang, serta rasa mendengung di telinga (Crain &Gershel, 2010).

Penelitian di Irlandia menyatakan bahwa kunjungan pasien dengan sinkop murni adalah sebesar 1,1% dari seluruh kunjungan ke instalasi emergensi atau gawat darurat (McCarthy, F and dkk, 2008). Menurut Kementrian Kesehatan Indonesia, (2015) Pingsan merupakan salah satu kriteria kegawatdaruratan pada bagian kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah). Tiga persen sampai lima persen kasus yang masuk ke IGD (Instalasi Gawat Darurat) adalah karena pingsan dan pingsan menempati jumlah 1%-3% dari total

pasien yang masuk rumah sakit. Dua puluh lima persen pasien pingsan dapat ditegakkan diagnosisnya setelah pemeriksaan fisik sedangkan pada 40% pasien pingsan belum diketahui penyebabnya (Rad et al,2014).

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang biasa disebut dengan PMR. Melalui program kegiatan ini para remaja disekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat.Menurut Febriana Vita, dkk (2017) menyebutkan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalangmerahan dan PMR merupakan pengembangan dari PMI (Palang Merah Indonesia). Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Dalam kegiatan PMR dilatih untuk bersikap kepedulian sosial dikarenakan sikap ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, anggota PMR di SMAN 5 Jember dilatih untuk mempunyai sikap kepedulian sosial. Hal ini ditunjukan dari kegiatan-kegitan yang telah dilaksanakan melalui ektrakurikuler PMR, seperti memberikan pertolongan pertama untuk menangani siswa yang sakit dalam berbagai kegiatan sekolah, melakukan bakti sosial, dan membantu kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dilakukan di sekolah. Pingsan biasanya sering terjadi pada siswa SD, SMP, dan SMA yang sedang melaksanakan upacara bendera pada hari senin atau pada saat

siswa berolah raga. Menurut Shim *et al* (2014), seseorang dapat mengalami pingsan akibat dari lingkungan yang panas atau pun terpapar panasnya sinar matahari langsung yang mengakibatkan kelelahan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 10 orang siswa dan siswi tentang penanganan sinkop pada tim PMR di SMAN 5 Jember hanya sebatas pemberian minyak kayu putih dan obat anti biotik, padahal menurut Mohamad (2005) penanganan pingsan haruslah cepat dan benar. Siswa yang pingsan harus diposisikan supinasi dan dibawa ketempat yang teduh terlebih dahulu. Lalu, tinggikan posisi kaki 15 cm sampai 25 cm dari letak jantung supaya darah yang mengalir ke otak berjalan dengan baik, setelah itu longgarkan pakaian bagian atas, usapkan kain basah atau letak kan kain basah atau dingin tadi ke wajah, periksa tanda-tanda vital dan jika terdapat cedera. Apabila pasien terlihat sadar segera berikan minuman yang manis agar dapat meningkatkan kadar glukosa darah, terakhir segera bawa pasien kerumah sakit jika pasien belum kembali sadar atau masih tetap pingsan (Smith, 2006). Penelitian Yunita Sai (2018) Berdasarkan wawancara di 38 siswa dan siswi SMA didapatkan hasil bahwa yang melakukan pertolongan adalah siswa PMR, dan cara pertolongan yang mereka berikan membawa siswa yang pingsan keruang UKS, membaringkan ketempat tidur, melonggarkan pakaian, memberi aroma terapi minyak kayu putih, memberikan rangsangan nyeri jika belum sadarkan diri. Berdasarkan studi pendahuluan dan literature diatas dapat disimpulkan bahwa penangan sinkop pada tim PMR SMAN 5 Jember masih dalam kategori kurang. Untuk menunjang peningkatan penanganan sinkop yang baik dan benar pada tim PMR SMAN 5 Jember bisa dilakukan dengan memberikan manajemen penanganan sinkop

(pingsan). Sesuai dengan al-Qur'an surat al Mujadalah, ayat ke 11, dikatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surat Al Mujadalah artinya:

"Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derahat."(Qur'an Al Mujadalah, 11).

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis termotivasi untuk meneliti tentang pengaruh manajemen sinkop terhadap penanganan sinkop pada tim PMR SMAN 5 Jember dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus pingsan (Sinkop).

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

   Pelatihan Manajemen Sinkop dalam memberikan penanganan penderita sinkop sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecacatan bahkan kematian. PMR (Palang Merah Remaja) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pertolongan pertama pada penderita sinkop. Terutama pada saat upacara bendera siswa-siswi terkena terik matahari yang sangat panas langsung, yang biasanya terjadi jatuh pingsan secara mendadak. Namun , pelatihan yang diberikan kepada mereka masih kurang. Sedangkan penanganan penderita sinkop harus diberikan dengan cepat dan tepat. Sehingga penanganan yang diberikan akan berpengaruh terhadap kondisi penderita tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

   a. Mengidentifikasi pengaruh pelatihan manajemen sinkop pada tim PMR di SMAN 5 Jember ?

   b. Mengidentifikasi pengaruh penanganan sinkop pada tim PMR di SMAN 5 Jember ?

   c. Mengevaluasi adakah pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap penanganan sinkop pada tim PMR di SMAN 5 Jember.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan sinkop.

2. Tujuan khusus :

   a. Mengidentifikasi terkait penanganan sinkop sebelum dilakukan pelatihan manajemen sinkop di SMAN 5 Jember.

   b. Mengidentifikasi terkait penanganan sinkop setelah dilakukan pelatihan manajemen sinkop di SMAN 5 Jember.

   c. Mengevaluasi penanganan sinkop sebelum dan sesudah diberikan pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap penanganan sinkop pada tim PMR di SMAN 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

   a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penanganan sinkop.
   b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu keperawatan gawat darurat , yaitu memberikan pelatihan menejemen sinkop.
   c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam penanganan sinkop.

2. Manfaat praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

   a. Bagi penulis

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan penanganan sinkop.

   b. Bagitim PMR

      Dapat menambah pengetahuan penanganan sinkop.